

Melirik 9 Pulau di Air Bangis Potensi Yang Menjanjikan

Kabupaten Pasaman Barat (Pasbar) mempunyai potensi yang sangat menjanjikan di wilayah laut dan pesisir. Hanya saja semua itu belum terkelola dengan maksimal. Tapi kedepan semua potensi itu sudah menjadi komidmen pemerintah setempat untuk mengelolanya menjadi sebuah objek wisata bahari.

Sebagai kabupaten yang berbatasan dengan samudra Hindia sudah tentu memiliki wilayah laut dan pesisir, tidak kalah pentingnya juga memiliki pulau-pulau kecil. Jumlah pulau kecil yang ada di Air Bangis sebanyak 9 buah, satu pulau diantaranya dihuni umat manusia sekitar 1300 jiwa (250 KK).

Sembilan pulau tersebut sudah pernah ditinjau dan dikelilingi Dirjen Kelautan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (KP3K) Depertemen Kelautan RI, Prof. DR. Syamsul Muarif bulan lalu. Setelah meninjau pulau yang berpotensi itu ia lansung menyerahkan bantuan sebanyak Rp 613 juta lebih. Bantuan itu dipergunakan untuk pembangunan pos jaga pesisir pantai dengan luas 200 meter, tenaga listrik 3 K vol, pembangunan kedai pesisir pantai, dan asuransi dari jamsostek untuk nelayan.

"Pemerintah pusat mempunyai kemampuan terbatas untuk mengelola potensi itu. Tapi tahun ini ada sekitar Rp 149 milyar lebih dana dipusat untuk mengelola pulau di Indonesia" kata Dirjen Kelautan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (KP3K) Depertemen Kelautan RI, Prof. DR. Syamsul Muarif kepada ratusan masyarakat Air Bangis Pasbar waktu itu.

Saat ini tidak hanya cukup dengan Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah saja untuk mensejahterakan masyarakat tanpa dibarengi dengan memberdayakan masyarakat itu sendiri. Berdayakan masyarakat disekitar pantai dengan meningkatkan SDM mereka melalui berbagai pelatihan-pelatihan.

Bahkan Dirjen KP3K Syamsul Muarif mendukung penuh pembangunan pelabuhan Air Bangis sebagai potensi besar bagi Pasbar. Tapi yang terpenting adalah status tanah perlu dikaji secara matang, luas lokasi pelabuhan minimal 10 Ha dan harus jauh dari pemukiman penduduk.

"Pembangunan pelabuhan Air Bangis harus menjadi cita-cita masyarakat Pasbar dan pemerintah daerah, maka perlu didukung semua pihak. Karena pelabuhan ini bisa menghidupkan ekonomi masyarakat. Kedepan juga perlu dipikirkan pembangunan wisata bahari karena Air Bangis berpotensi" ujar Syamsul Muarif.

Dirjen mengingatkan masalah lingkungan perlu diperhatikan dengan serius dalam pembangunan. Tidak hanya membangun ekonomi saja tapi dari segi sosial perlu dilihat. Wilayah pesisir perlu dijaga, jangan membuang sampah ke laut karena ikan akan lari ujungnya nelayan akan rugi, sekarang memang tidak dirasakan tapi besok akan terjadi.

Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pasaman Barat, Jeflin Yulandri kepada *Wampel* mengatakan secara administrasi pulau itu dikelapai oleh seorang seorang jorong. Pulau yang dihuni manusia itu adalah Pulau Panjang, disana ada fasilitas pendidikan berupa sekolah dasar, dan SMP terbuka, dan puskesmas pembantu, mesjid.

Selain itu di pulau tersebut juga terdapat fasilitas umum untuk penerangan (energi listrik) berasal dari generator pembangkit listrik yang dikelola secara indipidu oleh

masyarakat setempat. Dan masih banyak masyarakat hanya mempunyai berupa lampu minyak.

Dari hasil investigasi wartawan *Wampel*, selama satu hari dengan memakai *speed boat* bersama Kepala Pos TNI AL yang ada di Air Bangis, Serma. Maizelan, pulau-pulau kecil yang terdapat di Air Bangis termasuk pulau yang terbentuk berdasarkan proses tektonik yang terjadi terutama pada daerah tumbukan antara lempeng. Namun melihat dari jarak pulau-pulau tersebut yang cukup dekat dengan daratan induk sangat mungkin pulau ini merupakan satuan daratan pulau samudra yang terpisah akibat proses geologi. Berikut 9 pulau tersebut.

Pulau Panjang

Pulau Panjang memiliki luas sekitar 220 Ha, merupakan satu-satunya pulau yang dihuni oleh penduduk. Lahan daratan di pulau ini selain dimanfaatkan masyarakat tempat tinggal juga dimanfaatkan untuk usaha perkebunan. Seperti kebun kelapa, cengkeh dan lainnya.



Kapal Boat merupakan alat transportasi utama Masyarakat Pulau Panjang

Sementara di dekat pantai dimanfaatkan untuk usaha perbaikan kapal penangkap ikan. Di pulau itu dimanfaatkan masyarakat untuk kegiatan memancing, penangkapan udang lobster dan juga kegiatan budidaya ikan kerapu dan rumput laut.

Pemkab Pasbar melalui Dinas Kelautan dan Perikanan mengalokasikan dana yang bersumber dari APBN dan APBD tahun 2007 untuk membangun sarana dan prasarana pulau-pulau kecil. Seperti pos jaga, energi alternative dan fasilitas jalan kampung.

Disamping itu untuk menjaga dan mengawasi aktivitas pemanfaatan potensi laut, pesisir dan perikanan tahun lalu juga dianggarkan pengadaan speed boat pengawasan.

Untuk tahun anggaran 2008 direncanakan pembangunan lanjutan sarana PPK berupa dermaga tempat penambahan daya energi alternative sebanyak 3 KWh serta penambahan jalan kampung. Kedepan selain sebagai sentra kelautan, pesisir dan pulau-pulau kecil Pulau Panjang juga direncanakan sebagai sentra pengawasan dan pengendalian sumberdaya kelautan dan perikanan, sentra budidaya perikanan laut berupa budidaya ikan kerapu, budidaya rumput laut serta sentra pengolahan ikan senangi.

Pulau Harimau

Pulau ini luasnya sekitar 105 Ha berdekatan dengan pulau unggas merupakan pulau yang tidak berpenghuni dan kurang dimanfaatkan oleh masyarakat nelayan. Sekalipun ada, itu hanya pemanfaatan terbatas (kawasan penangkapan kepiting-red). Pulau ini memiliki kontur berbukit, masyarakat sekitar Air Bangis mempercayai pulau harimau mempunyai cerita misterius dan anker.

Sehingga masyarakat enggan untuk memanfaatkan lahan di pulau tersebut untuk menjadi lahan produktif. Dengan kondisi tersebut kawasan ini cocok dijadikan kawasan lindung local yang berfungsi sebagai wilayah pemijahan ikan-ikan karang dan untuk

mempertahankan habitat mangrove. Berhadapan dengan pulau harimau dan pulau unggas kearah daratan pulau Sumatra terdapat hamparan hutan mangrove dengan luas sekitar 3.500 Ha.

Pulau Unggas

Pulau unggas mempunyai luas sekitar 5 Ha, pulau ini hanya ditumbuhi oleh mangrove dan merupakan kawasan bermain bagi berbagai jenis burung. Latar belakang ini yang menyebabkan oleh masyarakat setempat dinamakan pulau unggas.

Laut sekitar pulau unggas sangat tenang dasarnya merupakan habitat padang lamun dan juga terumbu karang sehingga sangat cocok untuk pengembangan keramba jaring apung (KJA) untuk jenis ikan kerambu. Disamping pengembangan perikanan budidaya daerah sepadan pulau unggas ini juga direncanakan menjadi kawasan lindung local dengan pola pemanfaatan terbatas, sehingga kelestarian ekosistem dapat terus terpelihara.

Pulau Pigago dan Pulau Telur

Pulau pigago mempunyai luas sekitar 40 Ha, sama dengan pulau telur, pulau ini hanya ditumbuhi oleh mangrove dan pohon kelapa. Kawasan laut sekitar pulau pigoga pada bagian yang terlindung sangat cocok untuk mengembangkan budidaya rumput laut maupun budidaya ikan kerapu. Disamping pantainya yang landai perairannya juga jernih dengan substrat dasar pasir. Ekosistem terumbu karang juga dijumpai dikawasan ini dan merupakan ekosistem terumbu yang terbaik di kawasan pulau-pulau tersebut.

Sedangkan pulau telur memiliki luas sekitar 45 Ha, pulau ini hanya ditumbuhi oleh mangrove dan pohon kelapa, merupakan kawasan bertelur bagi penyu belimbing. Sekeliling pulau telur adalah ekosistem terumbu karang yang sebagian besar masih cukup baik. Satuan ekosistem pulau telur sudah seharusnya dilindungi bukan hanya sebagai habitat penyu belimbing tetapi juga sebagai penyangga keberadaan spesies lainnya seperti ikan, kepiting dan udang.

Pulau Tamiang dan Pulau Pangka

Luas Pulau Tamiang hanya sekitar 15 Ha dan berdekatan dengan pulau panjang. Disamping dimanfaatkan sebagai lahan untuk berkebun kelapa, pulau ini juga dimanfaatkan nelayan untuk beristirahat.

Hamparan terumbu karang diselat pulau tamiang dengan pulau panjang merupakan asset penting bagi keutuhan ekosistem perairan pulau-pulau kecil di Pasbar disamping bisa dimanfaatkan untuk wisata bawah air. Kawasan ini nantinya direncanakan pengembangan dengan pola pemanfaatan terbatas yakni pembatasan alat tangkap dan pengembangan budidaya rumput laut.

Sedangkan pulau pangka memiliki luas 40 Ha, pulau ini ditumbuhi oleh mangrove dan juga kelapa. Di pulau tersebut terdapat mercu suar dan kawasan laut sekitar pulau tamiang sering dimanfaatkan nelayan untuk melaksanakan aktivitas penangkapan ikan.

Pulau Terbakar dan Pulau Nibung

Pulau terbakar memiliki luas sekitar 10 Ha, dimana pulau terbakar dikarenakan pulau ini hanya ditumbuhi oleh semak belukar dan itupun hanya dalam jumlah yang sedikit. Menurut cerita masyarakat setempat pulau ini dulunya pernah kebakaran hingga

dinamakan pulau terbakar. Disekitar pulau ini juga ditemukan terumbu karang dan hamparan gosong juga ada di sekitar pulau terbakar tersebut.

Sedangkan Pulau Nibung tidak jauh berbeda dengan pulau terbakar, pulau ini juga memiliki luas sekitar 10 ha. Hanya saja pulau ini penuh ditumbuhi oleh tanaman nibung (sejenis nipah-red) dan berada persis di mulut muara sungai Tomak. Pulau ini sering dimanfaatkan masyarakat untuk beristirahat dikala mencari ikan.

RENCANA PENGEMBANGAN

Bupati Pasbar, Drs. H. Syahiran, MM mengatakan rencana pengembangan pulau-pulau kecil kedepan adalah seperti kawasan lindung diperlukan untuk menjaga kelestarian sumberdaya perikanan, di kawasan PPK Pasbar Pulau Telur ditetapkan sebagai kawasan konservasi laut daerah (KKLD). Biota penting yang menjadi ikon pulau telur adalah keberdaraan penyu belimbing yang senantiasa bertelur di pulau ini.

Pulau Telur direncanakan sebagai zona inti sementara zona penyangga adalah pulau Pigoga, pulau Tamiang dan pulau Pangka. Pada 2007 melalui dana DAK dan APBD Pasbar telah dibangun Pos Jaga PPK yang nanti akan dimanfaatkan menjaga daerah konservasi dan lainnya.

Sedangkan pengembangan budidaya perikanan laut bertujuan untuk menjamin ketersediaan stok perikanan terutama yang memiliki nilai ekonomis tinggi serta sumber laut lainnya secara berkelanjutan. Pengembangan budidaya ini diharapkan dapat mendukung kegiatan industri perikanan.

Langkah kedepan lanjut Syahiran juga akan dibangun kawasan wisata bahari, ini merupakan bentuk pemanfaatan yang sudah menjadi wacana nasional bahkan internasional. Manajemen lingkungan terpadu antara pemanfaatan potensi sumberdaya alam untuk pembudidayaan biota, kawasan

Lindung serta wisata pada suatu daerah tertentu menjadi kawasan tersebut menjadi lebih efisien. Pemanfaatan dengan pola tersebut dinamakan dengan agriwisata serta ekotourisme.

Pulau-pulau kecil yang berpotensi untuk wisata bahari itu adalah pulau pigoga, antara pulau tamiang dengan pulau panjang berpotensi untuk snorklingan. Wisata paralayang sangat cocok di perairan Pulau Panjang dan Air Bnagis karena pulau itu berhaluan cukup tenang.

Dan juga di pulau lainnya sangat cocok dikembangkan wisata diving, baik sebagai olahraga maupun sebagai wisata bawah air. Ditambah lagi untuk kawasan fishing karena terbukti seringnya kawasan ini dijadikan lokasi untuk kegiatan lomba mincing.

Selain itu pulau-pulau ini juga mempunyai potensi secara keseluruhan potensi mangrove di Pasbar mencapai 6.276,50 Ha. Tapi untuk kawasan Teluk Air Bangis dan pulau-pulau kecil di Pasbar potensi itu mencapai 3.500 Ha dengan tingkat keanekaragaman yang tinggi yakni sekitar 51 jenis spesies.

Ekosistem mangrove termasuk yang sangat produktif, hal ini dipengaruhi oleh dua factor utama seperti fluktuasi pasang surut dan kimia air. Tingginya bahan organik diperairan hutan mangrove, memungkinkan sebagai tempat pemijahan, pengasuhan dan pembesaran atau sebagai tempat mencari makan bagi ikan, kepiting, udang dan habitat lainnya.

Apabila dikonfersikan dalam 1 Ha ditumbuhi oleh 1000 batang mangrove dan satu batangnya hidup dua ekor kepiting maka ada 7 juta ekor kepiting yang hidup di

kawasan ekosistem tersebut. Hal ini adalah potensi yang sangat penting bagi Pasbar, khususnya masyarakat nelayan.

“Memang diakui potensi di wilayah pesisir pantai sangat besar. Tapi semua itu belum terkelola dengan maksimal, apalagi kabupaten ini baru dimekar. Tapi ini sudah menjadi komidmen pemerintah daerah untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada di wilayah pesisir pantai serta potensi lainnya yang ada di Pasbar. Karena ini merupakan asset besar bagi kabupaten yang bisa memberikan kontribusi yang besar nantinya bagi pemerintah daerah dan masyarakat” kata Syahiran.

Tapi untuk mengembangkan semua potensi yang ada di pesisir pantai perlu dukungan ninik mamak, dan seluruh lapisan masyarakat. Tanpa ada dukungan dari seluruh lapisan masyarakat sudah tentu setiap pembangunan tidak akan berhasil dengan baik. (Tim Wampel)

9 PULAU== Beginilah aktifitas masyarakat di Pulau Panjang Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat, untuk pergi ke pasar, sekolah terpaksa naik perahu mesin. Dibelakang mereka terlihat sejumlah pulau indah yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan.=Tim Wampel=

BAHAGIA DAN CEMAS== Meskipun seorang wartawan dituntut untuk serba bisa dalam segala hal, tapi bagi kawanan wartawan ini juga merasakan cemas, gelisah bercampur bahagia ketika melakukan infestigasi mengelilingi pulau di Air Bangis dengan menantang badai besar hanya memakai perahu mesin kecil.=ist=